BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk pengembangan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik di sekolah maupun madrasah. Pendidikan juga bermakna proses membantu individu baik jasmani dan rohani ke arah terbentuknya kepribadian utama (pribadi yang berkualitas).[1] Sekolah adalah lingkungan pendidikan sekunder. Bagi anak yang sudah bersekolah, lingkungan yang setiap hari dimasukinya selain lingkungan rumah adalah sekolahnya. Pengaruh sekolah itu tentunya diharapkan positif terhadap perkembangan jiwa remaja, karena sekolah adalah lembaga pendidikan. sebagai lembaga pendidikan, sebagaimana halnya dengan keluarga, sekolah juga mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat.[2] Kontribusi pendidikan yang diharapkan bagi perkembangan para peserta didik termaktub dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 yaitu:

[1] Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi*). (Jakarta : RajaGrafindo Persada. 2007). Hal 5

[2] Ibid. Hal.150

> "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara."[3]

Berbagai fenomena perilaku peserta didik dewasa ini seperti tawuran, penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan psikotropika, pencapaian hasil belajar yang tidak memuaskan menujukkan bahwa tujuan pendidikan yang salah satu upaya pencapaiannya melalui proses pembelajaran, sepenuhnya mampu menjawab atau memecahkan berbagai macam persoalan tersebut. Melainkan harus ada upaya dari pihak-pihak pendidik untuk mencegah dan mengurangi berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Keadaan remaja dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal yaitu lingkungan dan diri sendiri. Lingkungan akan membentuk kepribadian remaja dan pengetahuan tentang penghargaan diri juga sangat berpengaruh dengan tindakan-tindakan yang akan dilakukan.

Remaja adalah masa transisi dari periode anak ke dewasa. Menurut Richmond dan Sklansky (1984) inti dari tugas perkembangan seseorang dalam periode remaja awal dan menengah adalah memperjuangkan kebebasan.[4] Perkembangan sikap yang cukup rawan pada remaja ialah sikap

---

[3] Hasbullah. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. (Jakarta RajaGrafindo Persada 1999) Hal. 30

[4] Sarlito, W. Sarwono. *Psikologi Remaja. (*PT RajaGrafindo Persada. 2012). Hal. 86

kecenderungan untuk menyerah dan mengikuti bagaimana teman sebayanya berbuat. Misalnya dalam hal pendapat, pikiran, gaya hidup dan kegemaran.[5]

Salah satu dari kenakalan remaja ialah penyalahgunaan narkoba, seperti diketahui, narkoba mempunyai dampak terhadap sistem syaraf manusia yang menimbulkan berbagai macam perasaan. Sebagian dari narkoba itu meningkatkan gairah, semangat, dan keberanian. Oleh karena efek-efek itulah beberapa remaja menyalahgunakan narkoba. bahkan mereka bisa menggunakan obat-obatan yang dijual dipasaran untuk dikonsumsi dengan dosis yang tinggi, tanpa resep dari dokter. Isu tentang narkoba kini sangat meresahkan semua pihak, karena dampak negatif penyalagunaan ini tidak hanya dirasakan oleh si pengguna, melainkan masyarakat di sekitar. Tindakan kriminal sering terjadi di bawah pengaruh obat-obatan atau alkohol.

Siswa membutuhkan informasi, strategi, dan kemampuan untuk mencegah mereka dari bahaya atau juga mengurangi dampak dari bahaya narkoba. Upaya dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba adalah dengan melakukan program yang menitikberatkan pada anak usia sekolah. Perkembangan pecandu narkoba semakin pesat di Indonesia. Narkoba hampir tidak bisa dicegah, mengingat dengan mudah mendapatkan narkoba dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Hingga saat ini upaya paling

[5] http://belajarpsikologi.com/perkembangan-psikologis-remaja . Diakses tanggal 1 februari 2017.

efektif untuk mencegah penyalahgunaan narkoba pada siswa yaitu dari pendidikan dan keluarga.

Bimbingan dan konseling di sekolah akan sangat membantu untuk para siswa yang melakukan kenakalan salah satunya menyalahgunakan narkoba. Secara umum layanan bimbingan dan konseling mempunyai fungsi sebagai fasilitator baik bagi individu maupun lembaga, dalam arti bahwa bimbingan dan konseling berfungsi untuk mempermudah individu dalam mencapai kehidupan yang bahagia dan sejahtera baik di dunia maupun di akhirat.[6] Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan upaya membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, sosial, kegiatan belajar serta perencanaan dan pengembangan karir. Layanan bimbingan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik secara individual, kelompok dan klasikal, sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Layanan bimbingan dan konseling juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dialami peserta didik.

Pelayanan konseling memiliki beberapa fungsi yang akan dilaksanakan seperti fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengembangan dan fungsi pengentasan dan fungsi perbaikan. Melihat dari fenomena penyalahgunaan narkoba, maka layanan dan bimbingan bisa berfungsi

[6] Zainal, Aqib. *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*.(Bandung: Yrama Widya. 2012). Hal 30

pencegahan. Karena dalam fungsi ini layanan yang diberikan berupa bantuan bagi peserta didik agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.[7]

Dalam Islam dijelaskan bahwa manusia itu adalah seorang khalifah di muka bumi, untuk menjaga, mengelola. Dan mengolah alam semesta ini serta memakmurkan kehidupan di dunia dengan penuh tanggung jawab.[8] Keterangan ayat Al-Qur`an yang relevan dengan masalah ini antara lain sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً

Dengan berlandaskan Al-qur`an dalam surah Al-Baqarah ayat 30 tersebut di atas, bahwa manusia diciptakan bukan untuk merusak dirinya atau lingkungannya, melainkan untuk menjaga apa saja yang telah diberikan oleh Allah swt. Konselor diharapkan bisa memasukkan nilai-nilai yang terkandung di dalam surah ini, karena sumber penyebab timbulnya perilaku nakal dan penyalahgunaan narkoba itu bisa dikelompokkan menjadi beberapa faktor,

[7] Giyono, *Bimbingan dan Konseling*. (Yogyakarta: Media Akademi. 2015) Hal. 85

[8] Abdul Hayat, *Konsep-konsep Konseling Berdasarkan Ayat-ayat Al-Qur`an.* (Banjarmasin) hal 43

yaitu faktor pribadi, faktor keluarga, dan faktor lingkungan sosial, dinamika perubahannya.[9]

Konselor harus terus berusaha memberikan yang terbaik untuk siswa dan sekolah. Salah satunya dengan berkerjasama dengan pihak yang terkait dengan menidentifikasi masalah yang terjadi sesuai dengan realita yang ada. Tetapi sayangnya, hanya ada beberapa konselor yang mendedikasikan diri untuk mengarahkan dan mencegah siswa agar terhindar dari narkoba serta menjalankan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling di sekolah. Penulis memilih untuk melakukan penilitian di SMPN 23 Banjarmasin karena di sekolah ini kegiatan bimbingan dan konselingnya berjalan dengan baik, serta pada rentang usia remaja awal yang mana pada umumnya mereka mudah sekali terpengaruh dengan hal-hal yang baru. Pada penjajakan awal ternyata ada beberapa siswa yang menyalahgunakan, hal inilah yang mendorong penulis ingin mengetahui bagaimana konselor sekolah dalam berupaya untuk mencegah permasalahan tentang penyalahgunaan narkoba. Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "UPAYA KONSELOR DALAM PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI SMPN 23 BANJARMASIN."

[9] Ibid, Hal. 183-187

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya konselor dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMPN 23 Banjarmasin?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat upaya konselor dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMPN 23 Banjarmasin?

C. Tujuan Penulisan

1. Mengetahui upaya konselor dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMPN 23 Banjarmasin
2. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat upaya konselor dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMPN 23 Banjarmasin

D. Alasan Memilih Judul

1. Melihat dari maraknya penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar saat ini membuat penulis tertarik tentang bagaimana pencegahan yang dilakukan oleh konselor, dengan tujuan membantu siswa untuk menjadi generasi penerus yang bebas dari narkoba.
2. Ingin mengetahui bagaimana cara konselor menangani siswa yang bermasalah khususnya terkait dengan narkoba. serta tindakan seperti apa yang akan dilakukan.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, memberikan informasi bagi SMPN 23 Banjarmasin tentang upaya konselor dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba dikalangan siswa.
2. Sebagai informasi bagi Jurusan Kependidikan Islam Khususnya Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin
3. Memberikan masukan supaya tidak ada lagi pelajar yang mengkonsumsi narkoba. Penyajian informasi merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam rangka program layanan bimbingan di sekolah untuk membantu siswa mengenal dalam lingkungannya. Terutama kesempatan-kesempatan yang ada dalam lingkungannya yang dapat dimanfaatkan, baik pada masa kini maupun masa mendatang[10].

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Universitas Islam Negeri Antasari (UIN) Banjarmasin

[10]Dewa Ketut Sukardi. *Bimbingan dan Konseling*. (Denpasar: Bina Aksara. 1988). Hal. 135

Untuk menambah khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan UIN Antasari Banjarmasin, dan Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis nantinya dan diharapkan dapat memberikan inspirasi.

b. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi sekolah, mengingat banyak hal yang pernah terjadi di sekolah maka solusi-solusi akan dapat ditemukan dalam penelitian yang sudah pernah dilakukan.

c. Bagi Guru-guru

Sebagai bahan bacaan dan mengetahui bagaimana upaya yang diberikan konselor terhadap anak yang menyalahgunakan narkoba Sehingga guru-guru bisa membantu konselor untuk memantau anak didiknya

d. Bagi Orang Tua

Kepada orang tua agar mampu mengayomi anaknya dan mengetaui bagaimana upaya dari konselor dalam menghadapi penyalahgunaan narkoba yang saat ini sering terjadi. Sehingga orang tua dari siswa juga akan menambah wawasan untuk membimbing anaknya, supaya si anak bisa tumbuh dengan baik dan hidup tanpa narkoba

e. Bagi Siswa

Pemberian layanan akan diberikan sesuai dengan fenomena yang terjadi pada saat ini, banyak kasus-kasus yang memprihatinkan karena kurangnya pengetahuan dampaknya jika melakukan sesuatu dan lain sebagainya. Sekarang siswa sudah banyak yang melakukan tindak kriminal dan tak seharusnya dilakukan oleh seorang siswa, seperti mencuri, mengkonsumsi narkoba, pergaulan bebas, tawuran, dan yang lainnya. Jika siswa tidak lagi bersikap sesuai dengan norma dan etika, maka harus ada bimbingan terutama dari guru BK di sekolah tersebut.

F. Definisi Operasional

Untuk lebih jelas dan menghindari kesalahpahaman serta kekeliruan mengenai judul penelitian, maka penulis memberikan penjelasan dan penegasan beberapa istilah dalam lingkup pembahasan yang erat kaitannya dengan penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Konselor

Konselor ialah seorang yang mempunyai keahlian melakukan konseling/penyuluhan. Berlatar belakang pendidikan minimal sarjana strata 1 (S1).[11] Guru bimbingan dan konseling disebut juga konselor,

[11] http://id.m.wikipedia.org/wiki/konselor. Senin 08 Agustus 2016 pukul 19.00 Wita

mereka adalah orang yang memilki pengetahuan tentang bimbingan dan konseling, yang memiliki bidang pelayanan seperti, pengembangan kehidupan pribadi, pengembangan kehidupan sosial, pengembangan kemampuan belajar, dan pengembangan karir.[12] Menurut penulis, konselor adalah guru yang membimbing serta membantu siswa dalam mengatasi permasalahan, serta memperbaiki tingkah laku siswa, sehingga terwujudnya pribadi yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

2. Penyalahgunaan Narkoba

Penyalahgunaan narkoba adalah pemakaian obat-obatan atau zat-zat berbahaya dengan tujuan bukan untuk pengobatan, penggunaannya pun tidak sesuai dengan dosis yang benar.

Penyalahgunaan narkoba juga berpengaruh terhadap tubuh dan mental para pemakainya.[13] Oleh karena itu generasi penerus bangsa jangan sampai menyentuh yang namanya narkoba. Jadi maksud penulis di sini, penyalahgunaan narkoba merupakan kesalahan dalam menggunakan dan memahami fungsi yang seharusnya untuk apa narkoba itu di pergunakan.

---

[12] Zainal Aqib. Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah. (Bandung: Yrama Widya. 2012). Hal.1-2

[13] http://jauhinarkoba.com, Diakses pada tanggal 7 September 2016.

3. Narkoba (Narkotika, Psikotropika dan zat Aditif berbahaya lainnya) adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.[14] Jadi yang dimaksud penulis, narkoba adalah obat yang digunakan untuk keperluan medis yang fungsinya sebagai pereda nyeri dan mengakibatkan hilangnya kesadaran.

Jadi, yang dimaksud penulis upaya konselor dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMPN 23 Banjarmasin adalah, usaha seorang guru pembimbing untuk mencegah siswa agar tidak menyalahgunakan narkoba di Sekolah. Bentuk dari pencegahan yang dilakukan ialah dengan memberikan layanan informasi kepada siswa agar siswa tidak menyalahgunakan narkoba.

G. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini terdiri atas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, alasan pemilihan judul, kegiatan penelitian, definisi operasional, sistematika penulisan.

[14] https://fitriannisa259.wordpress.com/internet-design-and-web/artikel-pengetahuandan jenis-jenis-narkoba-serta-dampaknya. Diakses pada Minggu 28 Agustus 2016. pukul 20.00 wita.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang dipergunakan dalam pembahasan yang berisi tentang Bimbingan dan konseling, jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling, Layanan pendukung bimbingan dan konseling, fungsi bimbingan dan konseling, tujuan bimbingan dan konseling, pendekatan bimbingan dan konseling, tugas seorang konselor, pengertian narkoba, sebab-sebab pengguna narkoba, akibat penggunaan narkoba dan upaya pencegahan masalah penyalahgunaan narkoba, serta faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, penentuan obyek dan subjek penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum obyek penelitian, pembahasan dari hasil penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan dan saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi para pembaca.